



Karakteristik Intensitas Curah Hujan Yang Terjadi Di Kota Bengkulu Pada Tahun 2016 – 2021

Fevi Wira Citra¹, Nurmintan², Dihanmri³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
E-mail: feviwiracitra@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2022, Direvisi 25 November 2022, Disetujui Publikasi 31 Desember 2022

Abstract

The climate of Bengkulu City is strongly influenced by the Indian Ocean, if there is low pressure in the Indian Ocean, Bengkulu City will experience heavy rains, even accompanied by lightning and storms.. High rainfall that occurred in Bengkulu City in 2016 occurred in March reaching 641 mm, and in 2020 in November it reached 609 mm/year. The amount of rainfall intensity varies due to the duration of rainfall or the frequency of its occurrence. The climate classification in Indonesia according to Schmidt Ferguson is based on a comparison between dry months (BK) and wet months (BB). BK: months with rainfall less than 60 mm, BB: months with rainfall greater than 100 mm, and Humid Months: months with rainfall between 60-100 mm. The research used is quantitative research. The data used is monthly rainfall data from the Climatology Station of Pulau Baai Bengkulu. The data used is monthly rainfall data for a period of 6 years in the period 2016 - 2021. Wet months only occurred in 2018 and 2019. In 2018 it was in the condition of type A rain which was very wet at 9.09 and type C rain a rather wet one of 42.85 which only happened in 2019.

Keywords: Rainfall; Wet month

Abstrak

Iklm Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh Samudera Hindia, jika terjadi tekanan rendah di Samudera Hindia, maka Kota Bengkulu akan mengalami hujan yang lebat, bahkan bisa disertai dengan petir dan badai. Curah hujan tinggi yang terjadi di Kota Bengkulu pada tahun 2016 terjadi pada bulan Maret mencapai 641 mm, dan pada tahun 2020 di bulan November mencapai 609 mm/tahun. Besarnya intensitas curah hujan itu berbeda-beda yang disebabkan oleh lamanya curah hujan atau frekuensi kejadiannya. Klasifikasi iklim di Indonesia menurut Schmidt Ferguson didasarkan kepada perbandingan antara Bulan Kering (BK) dan Bulan Basah (BB). BK: bulan dengan curah hujan lebih kecil dari 60 mm, BB: bulan dengan curah hujan lebih besar dari 100 mm, dan Bulan Lembab: bulan dengan curah hujan antara 60-100 mm. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data curah hujan bulanan stasiun Klimatologi Pulau Baai Bengkulu. Data yang digunakan adalah data curah hujan bulanan selama kurun waktu 6 tahun pada periode tahun 2016 – 2021. Bulan basah hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 berada pada kondisi tipe hujan A yang sangat basah sebesar 9,09 dan tipe hujan C yang agak basah sebesar 42,85 yang hanya terjadi pada tahun 2019.

Kata Kunci: Curah hujan; Bulan basah

A. Pendahuluan

Wilayah Provinsi Bengkulu adalah wilayah pada bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai sepanjang 525 km dengan dataran yang relatif sempit. Kondisi ini menjadikan wilayah Provinsi Bengkulu merupakan daerah rawan bencana alam yang diakibatkan oleh cuaca/iklim (siklus hydrometeorologi) yang dapat menimbulkan bencana banjir, longsor, cuaca buruk, angin puting beliung, kekeringan, dan lain-lain.

Iklim Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh Samudera Hindia, jika terjadi tekanan rendah di Samudera Hindia, maka Kota Bengkulu akan mengalami hujan yang lebat, bahkan bisa disertai dengan petir dan badai (Akbar, 2005). Curah hujan tinggi yang terjadi di Kota Bengkulu pada tahun 2016 terjadi pada bulan Maret mencapai 641 mm, dan pada tahun 2020 di bulan November mencapai 609 mm/tahun.

Banyaknya hujan sebagai hasil pengukuran dengan alat penakar hujan selama beberapa waktu (tahun) dapat digunakan untuk menentukan sifat (karakteristik) curah hujan di suatu tempat. Apabila diambil nilai rata-rata curah hujan, maka nilai rata-rata curah hujan itu disebut curah hujan normal. Angka ini digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi apakah curah hujan suatu waktu berada di atas normal (AN) atau di bawah normal (BN) (Hanafi, 1988).

Intensitas hujan adalah banyaknya curah hujan yang jatuh per satuan waktu, dinyatakan dalam mm/jam. Intensitas hujan menunjukkan lebat tidaknya hujan. Intensitas hujan yang besar, berarti air yang dicurahkan jumlahnya banyak dalam

waktu singkat, butiran airnya besar, dan akan menyebabkan erosi lebih besar lagi, karena limpasan permukaan yang besar, sementara resapan air akan terhambat (Hanafi, 1988).

Besarnya intensitas curah hujan itu berbeda-beda yang disebabkan oleh lamanya curah hujan atau frekuensi kejadiannya. Klasifikasi iklim di Indonesia menurut Schmidt Ferguson (1951) dalam Hanafi (1988) didasarkan kepada perbandingan antara Bulan Kering (BK) dan Bulan Basah (BB). BK: bulan dengan curah hujan lebih kecil dari 60 mm, BB: bulan dengan curah hujan lebih besar dari 100 mm, dan Bulan Lembab: bulan dengan curah hujan antara 60-100 mm. Adapun persamaan penentuan tipe curah hujan (rainfall type) yang dinyatakan dalam nilai Q (quotient Q) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rata-rata jumlah bulan kering}}{\text{rata-rata jumlah bulan basa}} \times 100 \%$$

(Persamaan 1)

Besarnya nilai Q dapat ditentukan tipe curah hujan suatu tempat atau daerah. Kisaran nilai Q untuk menentukan tipe curah hujan dapat dilihat dalam tabel 1 menurut Schmidt Ferguson

Tabel 1. Tipe curah hujan menurut Schmidt-Ferguson.

Nilai Q (%)	Tipe CH	Sifat
$0 \leq Q < 14,3$	A	Sangat Basah
$14,3 \leq Q < 33,3$	B	Basah
$33,3 \leq Q < 60$	C	Agak Basah
$60 \leq Q < 100$	D	Sedang
$100 \leq Q < 167$	E	Agak Kering
$167 \leq Q < 300$	F	Kering
$300 \leq Q < 700$	G	Sangat Kering
$700 \leq Q$	H	Luar Biasa Kering

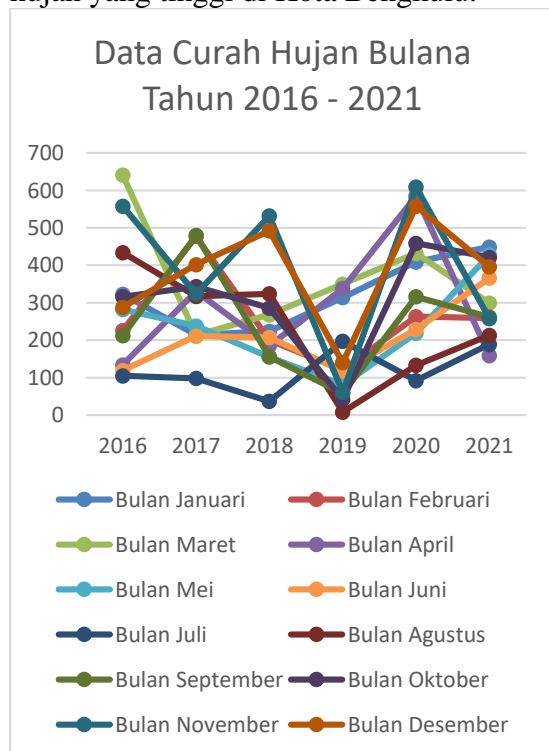
Sumber: Hanafi, 1988

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data curah hujan bulanan stasiun Klimatologi Pulau Baai Bengkulu. Data yang digunakan adalah data curah hujan bulanan selama kurun waktu 6 tahun pada periode tahun 2016 – 2021.

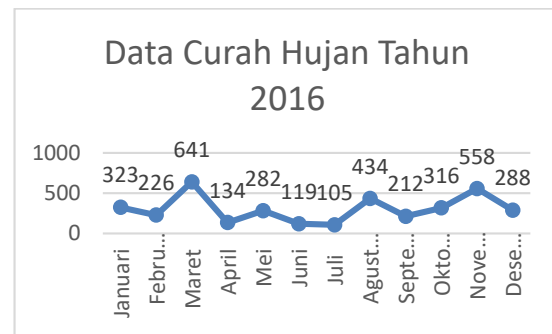
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada curah hujan di Kota Bengkulu dari tahun 2016 – 2021 memperlihatkan bahwa kondisi curah hujan yang tinggi di Kota Bengkulu.



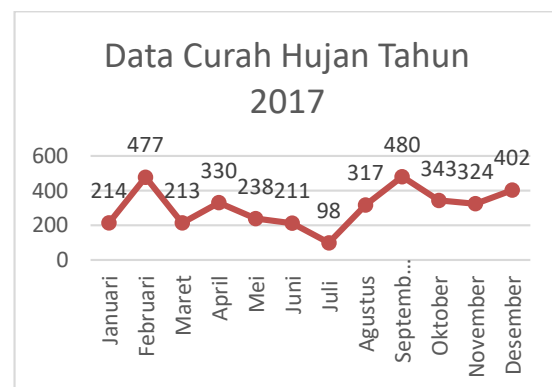
Gambar 1.

Bulan basah yang terjadi di Kota Bengkulu terjadi pada tahun 2016 dan 2021. Di mana pada tahun ini tidak terjadi bulan kering dan bulan lembab dengan rata-rata curah hujan pada tahun 2016 adalah 303 (Gambar 2) dan pada tahun 2021 curah hujan rata-rata 308 (Gambar 7).



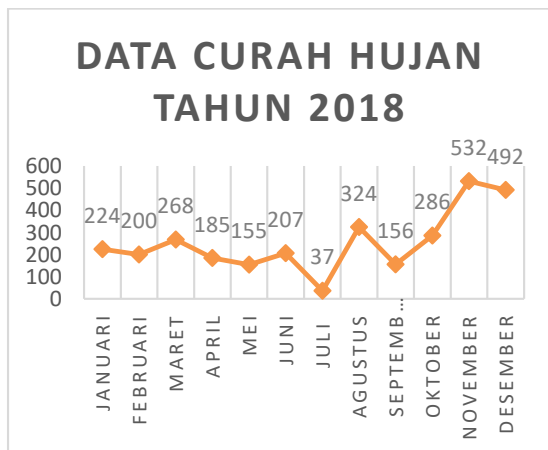
Gambar 2.

Nilai Q yang di peroleh berdasarkan persamaan (1) hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 nilai Q sebesar 9,09 sehingga tipe curah hujan di Kota Bengkulu dapat diketahui berdasarkan tabel Schmind-Ferguson Kota Bengkulu termasuk tipe curah hujan jenis A dengan sifat sangat basah karena curah hujan tahunannya tinggi dengan rata – rata 255 mm/tahun (Gambar 4)



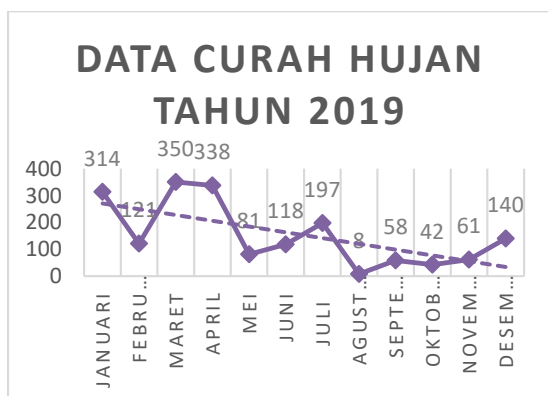
Gambar 3.

Di tahun 2019 nilai Q sebesar 42,85 sehingga tipe curah hujan di Kota Bengkulu dapat diketahui berdasarkan tabel Schmind-Ferguson Kota Bengkulu termasuk tipe curah hujan jenis C dengan sifat agak basah karena curah hujan rata – rata tahunannya adalah 152 mm/tahun (Gambar 5).

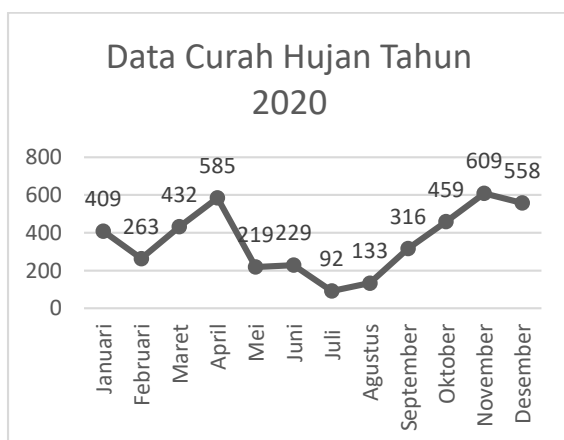


Gambar 4

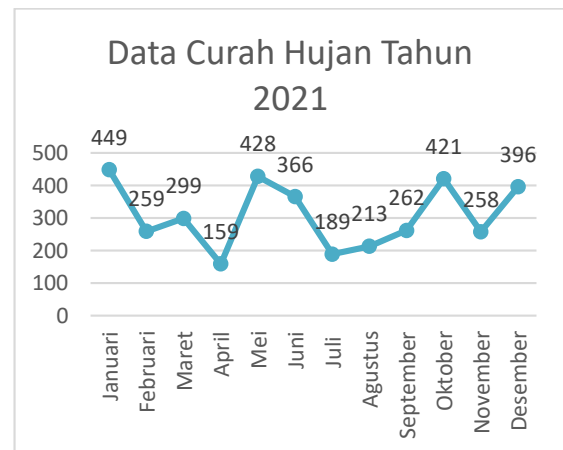
Bulan lembab yang terjadi di Kota Bengkulu terjadi pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Bulan lembab terjadi pada tahun 2020 pada bulan Mei dan November (Gambar 4)



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.

Dalam rentang waktu selama enam tahun dari tahun 2016 – 2021 rata-rata curah hujan tertinggi pada tahun 2020 dengan rata-rata curah hujan 358 mm/tahun dan rata-rata curah hujan terendah berada pada tahun 2019 dengan curah hujan 152 mm/tahun.

D. Kesimpulan dan Saran

Intensitas hujan yang terjadi di kota Bengkulu dapat dikatakan berada pada tingkat rata-rata yang tinggi. Di mana bulan basah hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 berada pada kondisi tipe hujan A yang sangat basah sebesar 9,09 dan tipe hujan C yang agak basah sebesar 42,85 yang hanya terjadi pada tahun 2019.

Rata-rata hujan tertinggi pada tahun 2020 dengan tingkat curah hujan 358 mm/tahun dan rata-rata curah hujan terendah pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata curah hujan 152 mm/tahun.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. 2005. Banjir di Bengkulu Akibat Kerusakan Lingkungan. www.walhi.or.id.
- Aryono DP. 2011. The Silent Disaster Bencana Dan Korban Massal, CV Sagung Seto Jakarta
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu. 2019. BPBD Provinsi Bengkulu, Bengkulu.

- Bakornas PBP. 2008. Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasi di Indonesia, Ed. II. Jakarta
- Hanafi. 1988. Klimatologi. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung
- Sudrajat, A. 2007. Bengkulu Sebagai Daerah Rawan Bencana. Badan Meteorologi dan Geofisika, Bengkulu.